

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu industri yang menjadi penopang sektor perekonomian hampir disemua negara didunia. Perbankan yang pada dasarnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu lembaga keuangan yang berperan sebagai penghimpun dana masyarakat/dana pihak ketiga untuk kemudian disalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.

Khususnya di Indonesia industri perbankan diharapkan dapat membantu menggerakkan sektor perekonomian masyarakat sesuai fungsinya, yaitu sebagai sumber pembiayaan sektor riil baik sekala besar ataupun kecil agar mampu berkembang dan menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas luasnya bagi masyarakat.

Untuk memenuhi itu semua tentunya struktur permodalan bank harus kuat dan tahan terhadap fluktuasi perekonomian terlebih dengan kompleksitas transaksi keuangan dewasa ini. Untuk menciptakan perbankan yang kuat tentunya harus didukung dengan komitmen bersama dari pemerintah dan semua *stakeholders*. Pengelolaan operasional perbankan yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) serta menjalankan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga ketentuan yang digariskan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia (otoritas moneter).

Dalam pelaksanaan usaha, perbankan harus selalu memperhatikan tingkat likuiditasnya, hal ini dimaksudkan untuk menjaga bank agar tetap dapat

menjalankan fungsinya. Adapun rasio-rasio keuangan yang lazim dipakai untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan yaitu metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*). Metode ini menggunakan indikator rasio yang meliputi:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- c. *Non Performing Loan* (NPL)
- d. *Return On Equity* (ROE)
- e. *Devidend Per Share* (DPS)

Perbankan harus selalu memperhatikan semua rasio diatas tetap pada performa yang sesuai dan terukur sehingga faktor kesehatan bank secara fundamental terpenuhi.

Perbankan merupakan salah satu industri yang ikut berperan serta di pasar modal Indonesia disamping industri lainnya seperti manufaktur, pertambangan, properti, perkebunan dan telekomunikasi. Saat ini banyak perusahaan perbankan yang sahamnya tercatat di bursa efek dan dimiliki oleh masyarakat/ publik, perbankan memutuskan *go public* diantaranya untuk mendapatkan tambahan permodalan dan juga sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat.

Konsekuensi yang timbul dari perbankan yang *go public* adalah disorotnya kinerja keuangan perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan karena akan mempengaruhi perubahan harga saham yang diperdagangkan dibursa (*listing*).

Informasi keuangan sebagai instrumen akuntansi diharapkan dapat merefleksikan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini oleh

investor dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam transaksi jual atau beli saham yang ada di bursa. Oleh karena itu kinerja keuangan yang terefleksikan didalam laporan keuangan oleh investor dijadikan alat ukur untuk mengetahui rasio-rasio keuangan perusahaan sehingga pada akhirnya diambil keputusan untuk melakukan pembelian atau penjualan saham yang akan berdampak pada perubahan harga saham.

Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dan faktor eksternal yaitu tingkat persepsi keyakinan masyarakat yang dipengaruhi oleh kondisi politik, ekonomi, keamanan dan sosial. Dilihat dari faktor eksternal, harga saham akan menunjukkan kecenderungan menurun (*bearish*) jika tingkat keyakinan masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang tidak menentu, dan akan kembali pada kecenderungan naik (*bullish*) jika keyakinan masyarakat pulih.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh Lembaga Perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset*

(Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL.

Menurut Mudrajad dan Suhardjono untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan Lima Aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *Capital, Assets, Earning, Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai performance (kinerja) perusahaan di masa mendatang.¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan metode CAMEL dengan rasio-rasio yang disebutkan diatas menunjukkan keterkaitan antara kinerja keuangan dengan perubahan harga saham perbankan yang ada di bursa.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang ingin diteliti disini adalah pengaruh kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan kinerja keuangan yang meliputi : CAR, LDR, NPL, ROE, dan DPS terhadap perubahan harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Dalam skripsi ini penulis hanya membahas tentang pengaruh kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan kinerja keuangan yang

¹ Mudrajad Kuncoro, "*Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*," (Cet. I; Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 38

meliputi : CAR, LDR, NPL, ROE dan DPS terhadap perubahan harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 dan sejauh mana setiap variabel mempengaruhi variabel lainnya dengan pembatasan variabel yang hanya meliputi CAR, LDR, NPL, ROE dan DPS

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio keuangan yang terdiri dari CAR, LDR, NPL, ROE dan DPS berpengaruh terhadap perubahan harga saham secara parsial maupun simultan?
2. Seberapa besar pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari CAR, LDR, NPL, ROE dan DPS mempengaruhi perubahan harga saham baik parsial maupun simultan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan dapat menemukan keterkaitan atas objek yang diteliti. Maka secara garis besar, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana setiap variabel CAR, LDR, NPL, ROE, DPS yang diteliti mempengaruhi baik secara parsial maupun simultan terhadap perubahan harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel yang diteliti terhadap perubahan harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Manfaat praktis

1. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk memprediksi harga saham, sehingga dapat mengambil keputusan apakah melakukan pembelian saham atau tidak.

2. Bagi Pihak Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak management dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank.

Manfaat Teoritis

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat membantu memahami lebih dalam lagi objek yang diteliti dan dapat mengaplikasikan, serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.